

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, secara umum dapat disimpulkan bahwa pencapaian dan peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis (KBKiM) dan kemampuan berpikir kreatif matematis (KBKeM) serta sikap *curiosity* mahasiswa calon guru yang memperoleh pembelajaran *Realistic Mathematics Education* berbasis *Emergent Modeling* (RME-EM) lebih baik daripada pencapaian dan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif matematis serta sikap *curiosity* mahasiswa calon guru yang memperoleh pembelajaran konvensional. Adapun kesimpulan dari penelitian ini, antara lain:

1. Secara keseluruhan, pencapaian dan peningkatan KBKiM dan KBKeM mahasiswa calon guru yang memperoleh pembelajaran RME-EM lebih baik daripada pencapaian dan peningkatan KBKiM dan KBKeM mahasiswa calon guru yang memperoleh pembelajaran Konvensional.
2. Ditinjau dari kelompok KAM, pencapaian KBKiM dan KBKeM mahasiswa calon guru dengan KAM Tinggi dan Rendah yang memperoleh pembelajaran RME-EM tidak berbeda secara signifikan dengan pencapaian KBKiM dan KBKeM mahasiswa calon guru dengan KAM Tinggi dan Rendah yang memperoleh pembelajaran Konvensional. Tetapi, pencapaian KBKiM dan KBKeM mahasiswa calon guru dengan KAM Sedang yang memperoleh pembelajaran RME-EM berbeda secara signifikan dengan pencapaian KBKiM dan KBKeM mahasiswa calon guru dengan KAM Sedang yang memperoleh pembelajaran Konvensional. Pada peningkatan KBKeM mahasiswa calon guru, terjadi hal yang sama seperti pencapaian KBKiM dan KBKeM mahasiswa calon guru bahwa hanya pada kelompok mahasiswa calon guru dengan KAM Sedang saja, pembelajaran RME-EM memberikan dampak positif yang cukup signifikan.

3. Ditinjau dari kelompok KAM, peningkatan KBKiM mahasiswa calon guru dengan KAM Rendah yang memperoleh pembelajaran RME-EM tidak berbeda secara signifikan dengan peningkatan KBKiM mahasiswa calon guru dengan KAM Rendah yang memperoleh pembelajaran Konvensional. Tetapi, peningkatan KBKiM mahasiswa calon guru dengan KAM Tinggi dan Sedang yang memperoleh pembelajaran RME-EM berbeda secara signifikan dengan peningkatan KBKiM mahasiswa calon guru dengan KAM Tinggi dan Sedang yang memperoleh pembelajaran Konvensional.
4. Pencapaian dan peningkatan *Curiosity* mahasiswa calon guru yang memperoleh pembelajaran RME-EM tidak lebih baik daripada pencapaian dan peningkatan *Curiosity* mahasiswa calon guru yang memperoleh pembelajaran Konvensional.
5. Tidak terdapat interaksi antara Pembelajaran dan KAM terhadap pencapaian KBKiM, KBKeM, dan *Curiosity* mahasiswa calon guru.
6. Terdapat interaksi antara Pembelajaran dan KAM terhadap peningkatan KBKiM mahasiswa calon guru, tetapi tidak berlaku pada peningkatan KBKeM dan *Curiosity* mahasiswa calon guru.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka dapat dikemukakan implikasi penelitian ini, antara lain:

1. Pembelajaran RME-EM memberikan dampak positif pencapaian dan peningkatan KBKiM dan KBKeM mahasiswa calon guru pada seluruh mahasiswa calon guru dengan KAM Sedang.
2. Pembelajaran RME-EM tidak memberikan dampak yang berarti terhadap pencapaian dan peningkatan *Curiosity* mahasiswa calon guru selama proses penelitian.
3. Faktor pembelajaran saja ataupun faktor KAM saja yang berpengaruh terhadap pencapaian dan peningkatan KBKiM maupun KBKeM mahasiswa calon guru.

4. Pencapaian dan peningkatan KBKiM mahasiswa calon guru lebih baik daripada pencapaian dan peningkatan KBKeM mahasiswa calon guru.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, rekomendasi dalam penelitian ini antara lain:

1. Pembelajaran RME-EM dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang diterapkan pada mata kuliah Kapita Selekta Matematika Pendidikan Dasar I.
2. Pembelajaran RME-EM dapat menjadi alternatif pembelajaran dalam memberikan dampak pencapaian dan peningkatan KBKiM dan KBKeM mahasiswa calon guru, serta sikap *curiosity* dengan syarat membutuhkan waktu penerapan yang lebih lama.
3. Waktu penelitian yang lebih lama dalam penerapan pembelajaran RME-EM dapat lebih mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki mahasiswa calon guru. Keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian ini pun telah mempengaruhi hasil yang diperoleh.
4. Penerapan pembelajaran RME-EM terasa lebih cocok jika diterapkan pada mahasiswa calon guru kelompok KAM Sedang daripada mahasiswa calon guru kelompok KAM Tinggi dan Rendah.
5. Dalam menerapkan pembelajaran RME-EM pada kelas heterogen hendaknya melihat KAM mahasiswa calon guru, memahami setiap tahapan kegiatan pembelajaran RME-EM, dan memperhatikan ketersediaan waktu untuk melaksanakan setiap tahapan pada pembelajaran RME-EM.